

IMPLEMENTASI PROGRAM BERAS MISKIN DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Danu Karla Prakasa

Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam

Kuantan Singingi

E-mail: danukarla@gmail.com

Abstrac

The poor rice program is a program of the central government issued through the policy of the Joint Decree of the Minister of Home Affairs and the Public Corporation Logistics Agency (SKB Mendagri-Perum Bulog) Number 25 of 2003 and the presidential regulation of the Republic of Indonesia number 15 of 2010 concerning the acceleration of poverty reduction. Which program is a program for the poor in the form of cheap rice distribution, but in reality there are many obstacles and problems encountered in its implementation. The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of the poor rice program in Benai District, Kuantan Singingi Regency. This study uses the theory of successful implementation according to Edwar III and based on the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K), and in this study uses qualitative and quantitative descriptive research methods. The source of the data in this study is the Target Households (RTS) in Benai District. This sample will be taken using simple random sampling. The techniques or methods used in this study will be observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis is done through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research in the field it can be seen that the Poor Rice Assistance Program in the District of Benai, Kuantan Singingi

Keywords: Implementation, Raskin

Abstrak

Program beras miskin merupakan program pemerintah pusat yang dikeluarkan melalui kebijakan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (SKB Mendagri-Perum Bulog) Nomor 25 Tahun 2003 dan peraturan presiden republik indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Yang mana program ini merupakan program untuk masyarakat miskin berupa pembagian beras murah, tapi pada kenyataannya dilapangan banyak ditemui kendala dan permasalahan didalam pelaksanaannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program beras miskin di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan teori tentang keberhasilan implementasi menurut Edwar III dan berdasarkan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang ada di Kecamatan Benai. Sampel ini akan diambil dengan menggunakan simpel random sampling. Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan melalui reduksi data, panyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil peneltian dilapangan dapat dikteahui bahwa Program Bantuan Beras Miskin di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi cukup terimplementasi

Kata kunci: Implementasi, Raskin

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah persoalan mendasar yang menyentuh secara langsung terhadap kelangsungan hidup manusia. Kemiskinan selalu diartikan sebagai kekurangan untuk memenuhi hidup secara baik, seperti kekurangan pangan, kekurangan pakaian, dan lain sebagainya. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, persoalan kemiskinan dan beberapa program pemerintah untuk mengatasinya menjadi perhatian bagi beberapa peneliti. Berdasarkan SKB Mendagri dan Dirut Perum Bulog No 25 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang Beras Miskin, Keluarga miskin adalah masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat sesuai dengan Musyawarah Desa/Kelurahan yang ditetapkan oleh Kepala Desa dan diketahui oleh Camat setempat. Dan dasar hukum lainnya terhadap bantuan tersebut adalah peraturan presiden republik indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.

Kemiskinan dan pengangguran yang meluas sangat mudah ditemukan di negara-negara yang telah dianggap keberhasilan membangun ekonomi, teknologi dan industri. Ini berarti disintegrasi antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial telah terjadi, sehingga golongan mayoritas masyarakat bawah disuatu negara sering menjadi sasaran dari pilihan kebijakan pembangunan ekonomi tersebut. Indonesia, 95% dari jumlah penduduknya mengkonsumsi beras sebagai pangan utama, dengan rata-rata konsumsi beras sebesar 113,7 kg/jiwa/tahun (BPS, 2011), bahkan sebelumnya mencapai 139,15 Kg/jiwa/tahun.

Selain itu juga angka kemiskinan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun menjadi salah satu permasalahan yang sulit untuk diatasi terutama di Provinsi Riau, sehingga patutlah rasanya program bantuan beras miskin ini selalu diberikan kepada orang-orang atau keluarga yang berhak untuk menerimanya. Meningkatnya angka kemiskinan yang ada pada Provinsi Riau ini dapat kita lihat melalui berita Koran Riau Pos yang terbit pada 02 Januari 2019. Yang mana disitu dijelaskan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Riau selalu terjadi peningkatan dari tahun ketahun. Yang mana untuk tahun tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 4.010 Jiwa.

Kementerian Sosial Republik Indonesia telah melakukan berbagai program untuk pengentasan kemiskinan telah menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksud salah satunya adalah dilaksanakan dengan Program Bantuan Beras Miskin (RASKIN).

Program bantuan beras miskin ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan dasar Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Direktur Utama Perum Bulog Nomor : 25 Tahun 2003 (SKB Mendagri dan Dirut Perum Bulog) pasal 1 ayat 1 tentang pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin, yaitu program beras untuk keluarga miskin yang selanjutnya disebut raskin adalah program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.

Program Raskin bukan program Pemerintah Pusat semata, akan tetapi juga Pemerintah Daerah memiliki tanggungjawab secara proporsional. Dalam hal ini Pemerintah Pusat berperan dalam membuat kebijakan nasional, sedangkan pelaksanaan dan penyalurannya sangat tergantung pada peran Pemerintah Daerah. Pemerintah Pusat memberikan subsidi pembelian beras yang dilaksanakan oleh Perum Bulog untuk disalurkan sampai Titik Distribusi (TD). Berdasarkan SKB Mendagri dan Dirut Perum Bulog nomor 25 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, yang dimaksud dengan titik distribusi adalah tempat di desa atau tempat lain yang disepakati antara Pemerintah Daerah dan Divisi Regional Bulog/Sub regional Bulog sebagai tempat penyerahan beras oleh Satgas RASKIN kepada pelaksana distribusi akhir, untuk selanjutnya Pemerintah Daerah menyampaikan beras tersebut kepada RTS-PM dengan 6 (enam) Tepat (Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Mutu/Kualitas, Tepat Waktu, Tepat Harga dan Tepat Administrasi).

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang melaksanakan program beras miskin diwilayahnya. Pelaksanaan program yang dilaksanakan bertujuan untuk meringankan beban belanja Rumah Tangga Sasaran (RTS) terhadap kebutuhan pangan beras di desa tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis tidak sesuai dengan apa semestinya. Yang mana proses penyaluran dan Rumah Tangga Sasaran banyak yang tidak sesuai atau tidak tepat sasaran. Sungguh begitu banyak kegagalan yang terjadi dilapangan atas proses penyaluran dan rumah tangga sasaran, diantara kegagalan yang terjadi adalah terjadinya kecenderungan pengelola ditingkat desa dalam memilih dan memilah untuk menentukan Rumah Tangga Sasaran (RTS) dalam proses penyaluran beras miskin, dimana masih banyak masyarakat atau rumah tangga yang seharusnya mendapatkan bagian dari beras miskin, tetapi mereka justru tidak memperolehnya.

Sungguh begitu banyak masyarakat atau keluarga yang kategori masih kurang mampu yang seharusnya memperoleh bantuan beras miskin tersebut, tetapi mereka belum mendapatkan bantuan program beras miskin tersebut. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan jumlah masyarakat miskin yang cukup banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. Terutama bagi masyarakat yang bernaung di Kecamatan Benai. Kecamatan Benai merupakan salah satu Kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menggambarkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kejagalan selanjutnya terjadi dilapangan berdasarkan pengamatan peneliti ialah sangat sedikitnya masyarakat yang mendapatkan bantuan beras miskin di kecamatan Benai. Kemudian dari pada itu yang diamati oleh peneliti adalah harga beras miskin yang bervariasi disetiap desa yang ada di Kecamatan Benai. Di beberapa desa harga beras miskin terbut melebihi dari harga yang telah ditetapkan, yaitu 1.600/Kg. Sehingga dengan demikian banyak masyarakat yang mengeluhkan harga yang telah diubah oleh pihak desa. Selanjutnya yang diamati oleh peneliti dilapangan adalah masih belum efektifnya waktu pembagian beras miskin tersebut kepada Rumah Tangga Sasran (RTS), sehingga banyak masyarakat yang terutama yang sangat membutuh tertunggu-tunggu

pembagiannya. Kemudian yang diamati oleh peneliti adalah kualitas beras yang diberikan kepada masyarakat yang menerimanya masih dalam tanda Tanya, karena kebanyakan beras tersebut kurang bagus bila dibandingkan dengan beras kampung masyarakat yang mereka makan setiap hari. Dan yang terakhir adalah ada beberapa desa yang ada Di Kecamatan Benai yang membagi ratakan pembagian beras miskin tersebut. Salah satunya adalah Desa Banjar benai yang membagi ratakan pembagian beras miskinnya, sehingga semua masyarakat desa tersebut mendapatkan bagian seluruhnya meskipun tidak begitu maksimal. Berdasarkan gejala-gejala dan kejadian diatas, terlihat kesenjangan antara harapan pemerintah dalam membagikan bantuan beras miskin kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tapi pada kenyataannya sulit untuk tercapai. Alasan penulis mengambil permasalahan ini di kecamatan benai adalah karen di kecamatan tersebut terdapat permasalahan raskin yang akan diteliti, selain itu jarak tempu antara peneliti dengan lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: *Implementasi Program Beras Miskin Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Beras Miskin Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Program Beras Miskin Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Teori Administrasi Negara

Menurut Dimock yang dikutip oleh Anggara (2012:134)mengemukakan definisi Administrasi negara sebagai berikut :Administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan, dan dikemudikan.

1.2 Teori Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman,2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab2006:65) mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

1.3 Teori Organisasi

Menurut Dimock Organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling bergantung atau berkaitan untuk membentuk suatu keesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinsi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1.4 Teori Manajemen

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

1.5 Program bantuan Beras Miskin

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hardjito (2007:79) menjelaskan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan atau dilaksanakan. Beliau juga menjelaskan bahwa program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Direktur Utama Perum Bulog pasal I ayat 1 bahwa, Program beras miskin merupakan program pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.

Sedangkan berdasarkan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), ada enam tepat sebagai keberhasilan program beras miskin, yaitu:

1. Tepat sasaran, sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sasaran dari program beras miskin itu sendiri yaitu keluarga miskin yang ada di Kecamatan Benai.
2. Tepat jumlah, jumlah yang dimaksud adalah jumlah pagu beras yang diberikan kepada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM)
3. Tepat harga, maksudnya adalah harga yang diberikan kepada keluarga miskin sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.
4. Tepat waktu, yaitu penyesuaian waktu penyaluran beras miskin tersebut.
5. Tepat kualitas, yaitu kualitas atau mutu dari beras yang diberikan kepada keluarga miskin.
6. Tepat administrasi, maksudnya adalah ketepatan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan yang sebenarnya terjadi.

1.6 Teori Kemiskinan

Secara etimologis “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Kemiskinan pada umumnya banyak terdapat dan dijumpai pada Negara-negara yang sedang berkembang dan Negara keterbelakangan. sangat jarang kita menjumpai adanya masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan terdapat pada Negara-negara yang sudah maju, atau sering kita sebut dengan Negara industry. Hal ini terkait dengan kenyataan yang kurang baik tentang tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meliputi rendahnya tingkat pendidikan, ketidakberdayaan, kekurangan sumber daya, dan lain sebagainya yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat berkembang dengan baik. Masyarakat yang miskin di Indonesia sering kita sebut dengan masyarakat dengan golongan ekonomi menengah kebawah, dan masyarakat tertinggal serta dengan sebutan masyarakat pelosok.

Sedangkan menurut Suharto dkk, (2004:7-8) kemiskinan meliputi berbagai dimensi, yaitu:

1. Ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar seperti pangan, sandang, dan papan.
2. Tidak adanya akses untuk kebutuhan hidup dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi.
3. Tidak adanya jaminan masa depan, disebabkan tidak adanya investasi pendidikan dan keluarga.
4. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam.
6. Tidak dilibatkannya dalam kegiatan sosial.
7. Tidak adanya akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik dan mental.
9. Ketidakmampuan dan keberuntungan sosial, seperti anak terlantar dan terpercil.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran serta menganalisis mengenai variabel yang diteliti, kemudian diuraikan dan dijelaskan berdasarkan data hasil penelitian lalu diambil sebuah kesimpulan.

2.2 Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pangean yang menerima bantuan beras miskin tersebut atau yang menjadi RTS (Rumah Tangga Sasaran), adapun RTS tersebut berjumlah 1.316 RTS. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah diambil sebanyak 100 RTS dari keseluruhan jumlah populasi. Yang mana sebanyak 100 RTS ini di ambil secara acak tanpa mengenal status dan jabatan orang tersebut. Atau dengan menggunakan Probability Sampling.

Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Program Beras Miskin di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Kuantan Singingi dengan studi kasus di Kecamatan Benai, yaitu Kantor Camat Benai dengan alamat Desa Benai Kecil.

Serta teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi Dan Analisa Datanya adalah Reduksi data, Penyajian data, Conclusion/penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi.

3.1 Indikator Tepat Sasaran

Tepat sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan penyaluran beras miskin tersebut terhadap rumah tangga sasaran penerima manfaat, dan juga ketepatan pemilihan rumah tangga miskin yang akan menjadi penerima manfaat akan beras tersebut.

Berdasarkan persentase yang diberikan oleh responden tersebut serta ditambah dengan hasil wawancara dengan informan dan analisa peneliti, dapat dikatakan bahwa untuk indikator tepat sasaran dalam implementasi program raskin tersebut masih kurang tepat dalam penyalurannya dan kebanyakan rumah tangga sasaran masih kurang tahu terhadap program raskin tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya sosialisasi program raskin tersebut oleh pihak raskin kecamatan dan raskin desa kepada masyarakat, dan juga kurang teliti pihak desa dan kecamatan dalam mengusulkan masyarakat yang akan dijadikan rumah tangga sasaran sebagai penerima manfaat dari program raskin tersebut.

3.2 Indikator Tepat Jumlah

Tepat jumlah dalam pembagian penyaluran beras miskin tersebut adalah besaran jumlah beras yang harus diterima oleh rumah tangga sasaran penerima manfaat. Jumlah beras yang harus diterima oleh setiap rumah tangga sasaran berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran beras miskin adalah sebanyak 15 Kg/bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan tidak adanya penambahan atau pengurangan jumlah beras yang dikirim oleh pemerintah daerah atau bulog, sehingga penyalurannya sampai ke desa-desa sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sehingga kalau kita lihat juga jawaban pertanyaan kuisisioner yang pertama, yaitu tentang jumlah beras yang diterima oleh penerima manfaat atau penerima beras miskin tersebut jawabannya juga cukup sesuai, dan hasil jawaban dari responden dengan pertanyaan kedua juga cukup merata, dapat diambil sebuah kesimpulan yang diperoleh melalui hasil jawaban responden dari jawaban pertanyaan pertama dan kedua, dan ditambah dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, serta ditambah dengan analisa dan observasi peneliti dilapangan dikatakan bahwa hasilnya masih dalam kategori cukup, sehingga dengan demikian kalau dilihat dari indikator tepat jumlah, maka hasilnya adalah cukup terimplementasi.

3.3 Indikator Tepat Waktu

Ketepatan waktu pembagian beras miskin yang akan disalurkan kepada rumah tangga sasaran adalah persoalan yang sering terjadi dilapangan. Karena waktu yang tidak menentu sering menimbulkan kecurigaan antar sesama masyarakat. Waktu penyaluran beras miskin tersebut berdasarkan petunjuk teknis penyaluran beras miskin kabupaten Kuantan Singingi adalah setiap bulan.

Dilihat dari hasil wawancara dengan kepada desa tersebut, yang mana beras yang diterima oleh masyarakat miskin tersebut waktu tidak menentu, kadang waktunya sekali tiga bulan dan terkadang waktunya sekali empat bulan, sedangkan dalam petunjuk teknisnya waktu penyaluran beras miskin tersebut adalah setiap bulan. Sehingga dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan analisa peneliti dilapangan dapat dilihat bahwa waktu

penyaluran bantuan beras miskin tersebut tidak sesuai dengan aturan, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator tepat waktu belum dikategorikan kurang baik pelaksanaannya.

4.3 Indikator Tepat Harga

Ketepatan harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga tebus yang harus dibayarkan oleh rumah tangga sasaran untuk pengambilan beras tersebut pada titik bagi. Harga tebus yang telah ditetapkan dalam petunjuk pelaksanaan teknis adalah sebesar Rp. 1.600/Kg nya.

Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala desa tersebut, yang mana beras yang diterima oleh masyarakat miskin tersebut tidak ada penambahan harga beras miskin tersebut, sedangkan dalam petunjuk teknisnya harga beras miskin tersebut adalah Rp. 1.600/Kgnya. Sehingga dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan analisa peneliti lapangan dapat dilihat bahwa harga bantuan beras miskin tersebut tidak sesuai dengan aturan, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator tepat harga belum dikategorikan kurang baik pelaksanaannya.

4.4 Indikator Tepat Kualitas

Kualitas beras yang diterima oleh rumah tangga sasaran sering memunculkan topik pembicaraan dalam penyaluran raskin tersebut. Sebagian wilayah dan daerah di Indonesia memang ada beras yang diterima oleh masyarakat miskin tersebut tidak layak untuk dikonsumsi. Berdasarkan petunjuk teknis penyaluran beras miskin, beras yang diterima oleh masyarakat miskin adalah beras yang layak dikonsumsi dan seperti kualitas beras yang baik dijual dipasaran, sehingga masyarakat bisa mengkonsumsi dengan baik pula.

Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala desa tersebut, yang mana beras yang diterima oleh masyarakat miskin tersebut kurang bagus kualitasnya yang sampai ke masyarakat miskin penerimanya. Yang mana berasnya kurang sesuai dengan harapan masyarakat yang berharap beras tersebut berkualitas sangat baik, tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu bahkan malah sebaliknya. Sehingga dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan analisa peneliti lapangan dapat dilihat bahwa harga bantuan beras miskin tersebut tidak sesuai dengan aturan, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator tepat kualitas belum dikategorikan kurang baik pelaksanaannya.

4.5 Indikator Tepat administrasi

Ketepatan administrasi dalam penyaluran beras miskin merupakan hal yang harus dilakukan dengan baik, agar penyalurannya juga terlaksana dengan baik, salah satu contohnya adalah memberikan kartu miskin kepada rumah tangga miskin dan melakukan sosialisasi program beras miskin tersebut kepada masyarakat.

Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala desa tersebut, yang mana kepala desa selalu membuat perencanaan dalam penerima bantuan beras miskin tersebut dan juga perencanaan dalam penyaluran beras miskin tersebut serta pihak pemerintah desa juga selalu berkoordinasi dengan pihak pemerinath kecamatan dalam pengawasan dan penyaluran beras miskin tersebut sampai kepada masyarakat penerimanya. Sehingga dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan analisa peneliti lapangan dapat dilihat bahwa bantuan

beras miskin tersebut telah dibuat sebuah perencanaannya mulai dari penetapan dan juga sampai kepada penyalurannya, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk indikator tepat administrasi belum dikategorikan kurang baik pelaksanaannya.

Dari uraian persentase jawaban yang telah diberikan oleh responden tersebut, terhadap implementasi program beras miskin tersebut, dapat diketahui persentase tertingginya. Adapun persentase tertinggi dari jawaban responden tersebut adalah jawaban C (Cukup Sesuai, Cukup Baik, Cukup Merata, 3x Setahun, Rp.2.000/Kg, Sering, Cukup Layak, Cukup Terbantu), yaitu dengan 33% dari keseluruhan jumlah responden tersebut.

Sehingga dengan demikian dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden terhadap bantuan beras miskin adalah dengan jawaban cukup. Yang artinya dalam penetapan penerima beras miskin tersebut sudah cukup sesuai dengan aturan, dan juga keadaan beras miskin yang diterima oleh penerima beras miskin tersebut juga sudah cukup baik kualitasnya. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi program beras miskin di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah dalam kategori cukup baik.

Dari hasil kuisioner yang peneliti berikan kepada narasumber penelitian, yang mana rata-rata persentase jawaban yang diberikan oleh responden adalah dengan jawaban cukup. Yang artinya adalah jawaban cukup baik, cukup tepat, cukup sesuai, cukup mampu, dan cukup membantu. Hal ini dimaksudkan adalah setiap penluran beras miskin kepada penerima manfaat tersebut sudah cukup sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yang mana jadwal yang seharusnya adalah setiap bulan berdasarkan petunjuk teknis penyaluran beras miskin, tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu, penyalurannya ada yang sekali 3 bulan atau empat bulan.

Selanjtnya sasaran dari bantuan program beras miskin ini adalah membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, tetapi jawaban yang diberikan oleh responden adalah dengan jawaban cukup tepat sasaran, yang artinya masih banyak lagi masyarakat miskin yang ada dikecamatan benai yang belum memperoleh bantuan beras miskin tersebut. Selain itu juga, harga beras miskin yang sampai kepada titik bagi ditingkat desa atau RT, juga dikatakan cukup sesuai oleh narasumber atau penerima manfaat tersebut, yang mana harga yang telah ditetapkan oleh perum bulog adalah sebesar Rp. 1.600/Kgnya, tetapi kenyataannya dilapangan harganya cukup bervariasi diberbagai desa. Sehingga dengan demikia, harga beras miskin tersebut masih cukup sesuai.

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, impelementasi program bantuan beras miskin di kecamatan benai kabupaten kuantan singingi cukup terimplementasi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa hasil penelitian Implementasi Program Beras Miskin Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dalam pelaksanaannya masih Cukup terlaksana dengan baik. Yang mana dari enam indikator yang menentukan keberhasilan implementasi program beras miskin yang telah ditentukan oleh TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan), yaitu indikator tepat sasaran, indikator tepat

jumlah, indikator tepat harga, indikator tepat waktu, dan indikator tepat kualitas serta indikator tepat administrasi, dari kesemua indikator tersebut hasilnya adalah cukup terimplementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung, Alfa Beta.
- Alwi, Hasan.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Dantes, nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, Irra Chrisyanti, 2011, *Pengantar Ilmu Administrasi*. PT Prestasi Jakarta, Pustakaraya
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Inu kencana Syafiie, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, Bandung, PT Refika Aditama
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kencana Safi'i, Inu, 2003. *Sistem Administrasi Republik Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kencana, Syafiie Inu, 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kencana, Syafiie Inu, 2003, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, Bandung, Bumi Aksara.
- Khaerul Umam. 2010. *Perilaku Organisasi* CV. Pustaka Setia
- Kumorotomo, Wahyudi, 2001, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2005. *Organisasi dan motivasi, dasar peningkatan produktivitas* : Bumi Pusaka
- Manulang, 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University
- Max Webber dalam Kumorotomo dengan bukunya (2005:82). *Etika Administrasi Negara*:RajaGrafindo
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ordway Tead Disadur oleh Drs. HE.Rosyidi, 2002, *Organisasi dan Management*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Retno Sunu Astuti,2014. *Penguatan Governance dan Kelembagaan dalam meningkatkan daya saing bangsa*. Semarang.UNDIP
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.